

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pegawai merupakan inti dari organisasi, sebagian para ahli berpendapat bahwa pegawai merupakan salah satu faktor utama untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi tanpa pegawai itu tidak bisa dikatakan sebagai suatu organisasi, karena dalam hal ini pegawai yang ada di organisasi terdiri dari pemimpin dan karyawan.

Dalam organisasi termasuk perusahaan dibutuhkan kerja sama yang baik antara karyawan dengan pemimpin organisasi/perusahaan. Disini dituntut kemampuan dari seorang pemimpin dalam mewujudkan serta menjalin hubungan yang baik dengan para karyawan dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan yang pada dasarnya tergantung pada kemampuan pemimpin untuk mewujudkan atau membina hubungan manusiawi secara efektif dengan karyawannya, sebab hubungan tersebut merupakan peluang bagi para karyawan untuk mengkomunikasikan hasil pikiran antar pemimpin memperoleh kesempatan dalam menggali kreatifitas dan inisiatif yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan dan mengembangkan perusahaan. Oleh karena itu, seorang pemimpin merupakan pribadi sentra yang sangat besar pengaruhnya terhadap karyawan yang terlihat dalam sikap dan perilakunya pada waktu melaksanakan tugas dan tanggung jawab atau dengan kata lain kepemimpinan efektif sangat dipengaruhi oleh kepribadian pemimpinnya. Suatu kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi

dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pihak lainnya. *“The art of influencing and directing meaning such away to abtain their willing obedience, confidence, respect, and loyal cooperation in order to accomplish the mission”*, kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang-orang sedemikian rupa untuk memperoleh kepatuhan, kepercayaan, respek, dan kerja sama secara loyal untuk menyelesaikan tugasnya.

Kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mau melakukan apa yang diinginkan pihak lainnya. Ketiga kata yaitu pemimpin, kepemimpinan, dan kekuasaan yang dijelaskan sebelumnya tersebut memiliki keterikantan yang tidak dapat dipisahkan. Karena untuk menjadi pemimpin bukan hanya berdasarkan suka-suka saja, tapi banyak faktor. Pemimpin yang berhasil hendaknya memiliki beberapa kriteria yang tergantung pada beberapa sudut pandang atau pendekatan yang digunakan, apakah itu kepribadiannya, keterampilan bakat, sifat-sifatnya atau kewenangan yang dimiliki yang mana nantinya sangat berpengaruh pada terhadap teori maupun gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Kepemimpinan mempunyai dampak penting dalam praktek dan pelatihan disemua ukuran dan unit organisasi, sejumlah organisasi merupakan konsep-

konsep dan strategi superleadership dan self leadership sebagai salah satu komponen kunci kepemimpinan mereka dan usaha-usaha pemberdayaan serta program-program mereka. Kepemimpinan berhasil mengubah asumsi-asumsi dasar dan mampu memberikan berbagai alternative yang baik untuk tidak begitu saja membelenggu kemampuan orang lain yang tidak untuk beragam.

Masalah besar yang dihadapi masyarakat dewasa ini adalah masalah kepemimpinan dalam suatu organisasi, terutama organisasi pemerintah menjadi isu strategis, mengingat semakin besarnya seluruh komponen masyarakat sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Kenyataan menunjukkan bahwa kemajuan organisasi ditentukan oleh mekanisme kepemimpinan yang efektif dan efisien yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam kelompok organisasi masyarakat harus mampu mengarahkan dan memberdayakann segenap potensi yang ada menyangkut SDM, kedisiplinan, kemitraan, dan lain-lain. Dengan kata lain rasa tanggung jawab (*sence of responsibility*) terhadap organisasi akan semakin kuat bila ditunjang dengan praktek-praktek kepemimpinan yang akan memuaskan, yang dapat ditujukan melalui hubungan-hubungan bersifat bawah keatas (*button up*) tidak bersifat atas kebawah (*top down*) khususnya dalam hal-hal pengambilan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, bawahan tidak hanya dianggap sebagai objek organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Tetapi lebih dari itu adalah objek organisasi yang mempunyai peran yang sama dalam menjaga kesinambungan organisasi.

Lebih jauh dapat dikatakan bahwa tanggung jawab pimpinan tidak hanya menunjukkan organisasi secara internal tetapi juga secara eksternal, yang menyangkut penciptaan hubungan dan kerja sama dengan orang lain yang sejenis atau tidak sejenis. Kepemimpinan yang efektif dan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi anggotanya adalah pola kepemimpinan yang menghargai dan menghormati karakteristik perbedaan individual bawahan secara vertikal maupun sesama pimpinan secara horizontal dalam organisasi.

Sejalan dengan hal tersebut maka kepemimpinan seorang camat dalam memotivasi perangkat aparatur yang ada ditingkat kecamatan dan desa sangat diperlukan. Peran camat dalam hal ini harus dapat mempengaruhi dan mengajak seluruh aparatur untuk menciptakan maksimalisasi pelayanan. Peran yang diletakkan pada seorang pemimpin bukanlah suatu yang tidak beralasan. sebab kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mengarahkan atau mengontrol pikiran dan tingkah laku orang lain.

Keberadaan seorang camat yang mampu mengkoordinir kinerja aparaturnya guna tercipta maksimalisasi pelayanan publik di kecamatan Telaga Biru kabupaten Gorontalo amat diperlukan, akan tetapi hasil itu tidak mudah diwujudkan. Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa efektivitas kerja pegawai umumnya relatif berubah disesuaikan ada tidaknya pimpinan yang mengawasi. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pegawai, bahwa masih terdapat pegawai tidak memperhatikan ketepatan waktu kerja seperti terlambat masuk kantor dan pulang lebih awal sebelum berakhirnya jam kerja. Ini merupakan suatu indikasi bahwa pegawai akan lebih giat bekerja bila atasan atau camat berada di Kantor sehingga

pelaksanaan pelayanan pada masyarakat cenderung lambat. Disamping itu, keterampilan kerja pegawai masih kurang hal ini dikarenakan seluruh pegawai hanya menggunakan fasilitas yang telah ada bahkan dari segi hasil kerja para pegawai masing-masing berbeda dalam sasaran kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan judul yaitu **"Efektivitas Kerja Pegawai Kantor Camat Telaga Biru Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelayanan oleh pegawai di Kantor Camat Telaga Biru cenderung lambat.
2. Keterampilan kerja pegawai sangat rendah sehingga umumnya pegawai hanya sebagai pemakai dari peralatan yang telah ada.
3. Ketepatan waktu kerja antara pegawai relatif berbeda sehingga output atau hasil kerja pun tidak dapat dicapai sesuai sasaran yang ingin dicapai.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas kerja pegawai di Kantor Camat Telaga Biru?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai di Kantor Camat Telaga Biru?

3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai di Kantor Camat Telaga Biru?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas kerja pegawai di Kantor Camat Telaga Biru
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai di Kantor Camat Telaga Biru.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai di Kantor Camat Telaga Biru.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis, khususnya dalam melakukan penelitian maupun pemahaman terhadap teori-teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan dan efektifitas kerja pegawai.

2. Manfaat Praktis

Memberikan konsep sumbangan pikiran terhadap pimpinan, yang bertujuan untuk menerapkan kinerja yang efektif, guna peningkatan efektivitas kepemimpinan dan efektivitas kerja pegawai pada kantor camat Telaga Biru.